

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna. Satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT. Keyakinan yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad ini ditujukan bagi keseluruhan umat manusia, siapa yang mengikutinya pasti akan selamat. Islam, agama yang membawa dan mengajak para penganutnya untuk menerapkan segala aturan yang telah Tuhan berikan, guna keselamatan yang diharapkan, kedamaian yang dicita-citakan, dan ketentraman yang diidamkan, serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan berpedoman pada Alquran dan Hadis, apabila Allah berkehendak maka pemeluk Islam akan mendapatkan kesemuanya itu.

Islam mengatur segala sesuatunya, dari masalah yang terlihat jelas dengan mata, sampai masalah yang samar sekalipun yang berhubungan dengan hati. Ajaran-ajaran yang dibawanya mencakup keseluruhan hukum. Ketika bersosial, beribadah, berorganisasi, dan berbagai macam aktifitas lainnya, semuanya telah diatur di dalamnya.

Terlebih lagi dalam hal beribadah, Islam telah memberikan gambaran jelas perihal tatacara dan penerapannya. Tatacara yang digambarkan dalam Alquran dan Hadis, serta penerapannya yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Namun disayangkan, ketika Rasul telah memberikan contoh dalam penerapan, masih ada dari para pemeluknya yang menyimpang dari tuntunan Rasul.

Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari perilaku sosial dalam bermasyarakat, satu sama lain saling membutuhkan tanpa terkecuali. Bermasyarakat dapat dikatakan dengan Ihsan. Bahkan dalam segala kegiatan di masyarakat, manusia saling bahu-membahu demi tercapainya kesuksesan kegiatan tersebut. Hingga sampai saat inipun, penerapan bersosial terjadi di mana-mana, dalam alam nyata hingga alam maya.

Sosial dalam alam nyata sering ditemui, dan pasti akan selalu dihadapi, lain halnya dengan kegiatan sosial di alam maya. Kegiatan ini belum tentu dihadapi oleh setiap orang. Dalam satu keluarga mungkin ada yang melakukan kegiatan sejenis ini, atau mungkin tidak ada satupun dalam keluarga yang turut serta di dalam kegiatan sosial alam maya.

Sebagai contoh kongkrit kegiatan sosial dalam alam maya yang sedang dihadapi oleh masyarakat Negara ini ialah merebaknya peminat dalam situs jejaring facebook. Sebuah situs jejaring sosial yang beberapa tahun ini diminati oleh berbagai macam kalangan dari yang muda hingga yang tua.

Saat melonjaknya peminat dalam situs jejaring sosial ini, muncul berbagai macam pembahasan dan dilema yang dihadapi masyarakat, khususnya umat Islam. Beberapa kelompok Islam mengharamkan akan keberadaan situs ini¹, ada pula yang membolehkan untuk turut serta sebagai anggota situs jejaring sosial ini.

Hukum pun bermunculan terhadap keberadaan situs ini. kalangan yang mengharamkan keberadaan akan situs ini berdalih, dengan adanya situs ini ditakutkan akan terjerumus ke dalam perzinahan bagi anggotanya, dan banyak lagi

¹ <http://forum.upi.edu/v3/index.php?topic=10278.0>.

anggota facebook, maupun yang baru sekedar ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang facebook. Secara teoritik diantaranya adalah:

1. Tidak melupakan sisi lain dari situs facebook sebagai sarana pengikat tali *silaturahmi*, yang telah lama terputus atau pun baru akan dibangun tali persahabatan tersebut.
2. Penelitian ini dapat mempertimbangkan mana seharusnya aturan yang layak dilaksanakan dalam kehidupan bersilaturahmi setiap harinya.
3. Menemukan adanya teks yang memang telah diungkapkan oleh seorang Rasul, yang kemudian bisa ditransformasikan dalam bentuk konteks.

G. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah paham dalam penetapan judul di atas, maka perlu adanya penguraian kata-kata pokok yang terkandung di dalamnya.

Silaturahmi : menghubungkan kekerabatan dan persaudaraan atas dasar cinta dan kasih sayang, sekaligus menghilangkan segala kedengkian, kebencian, dan permusuhan di antara sesama⁷.

Facebook : Situs web jejaring sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang lulusan Harvard dan mantan murid *Ardsley High School*. Keanggotaannya pada awalnya dibatasi untuk siswa dari *Harvard College*. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (*Boston College*, *Boston University*, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah

⁷ Hasyim Muzadi, *Refleksi 3 Kyai*, et.al., (Jakarta: Penerbit Republika, 2004), 128.

- b. *‘Itibār* adalah penelusuran jalan-jalan Hadis yang hanya diriwayatkan oleh seorang rawi, untuk mengetahui apakah ada rawi lain yang menyekutui atau tidak.¹⁵
- c. Kritik sanad ialah penelitian, penilaian dan penelusuran sanad Hadis tentang individu perawi dan proses penerimaan Hadis dari guru mereka masing-masing dengan berusaha menemukan kekeliruan dan kesalahan dalam rangkaian sanad untuk menemukan kebenaran yaitu kualitas sanad.¹⁶
- d. Kritik matan ialah penelitian menurut unsur-unsur kaidah kesahihan matan, penggunaan butir-butir tolak ukur sebagai penelitian matan yang bersangkutan.¹⁷
- e. Dalam pemakaian Hadis digunakan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan kebahasaan, menghadapkan Hadis dengan Al-Qur’ān maupun Hadis yang semakna, dan pendekatan setting sosial.¹⁸

3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini diambil dari literatur-literatur sebagai berikut:

- Sumber data primer, yaitu diambil dari kitab *Shahih al-Bukhāri*, karya Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhāri.
- Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diambil dari kitab-kitab Hadis lain dan kitab syarahnya.

¹⁵ Mahmūd al-Thahān, *Taisir Musthalah al-Hadis* (Sangkapura: Al-Haramain, 1985),

¹⁶ Bustami, *Metodologi Kritik Hadis* (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), 6-7.

¹⁷ M. Syuhudi Ismail, *Metode Penelitian Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 26.

¹⁸ Muh. Zuhri, *Telaah Matan Hadis* (Yogyakarta: LESFI, 2003), 86.

